

LKPD 2

KEANEKARAGAMAN HAYATI

KEARIFAN LOKAL RUWAT PETIRTAAN JOLOTUNDO

Kelompok :
Kelas :
Anggota :



Pelestarian Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati melalui Kearifan Lokal Ruwat Petirtaan Jolotundo



Lingkungan hidup merupakan sumber utama bagi keberlangsungan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun, berbagai aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran air, kerusakan hutan, dan berkurangnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian lingkungan yang berkelanjutan dan berbasis pada nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah pemanfaatan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan ini sering kali terbukti mampu menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Salah satu contoh kearifan lokal yang berperan penting dalam pelestarian lingkungan adalah tradisi Ruwat Petirtaan Jolotundo yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Seloliman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Ruwat Petirtaan Jolotundo merupakan ritual adat yang dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keberadaan sumber air Jolotundo yang terus mengalir dan menopang kehidupan masyarakat sekitar. Ritual ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai ekologis yang kuat. Melalui Ruwat, masyarakat diajak untuk menghormati alam dan menjaga kelestariannya, khususnya sumber daya air.

Sumber air Jolotundo hingga kini tetap terjaga kualitas dan kuantitasnya. Airnya jernih, tidak berbau, dan layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Keberlanjutan sumber air ini tidak terlepas dari kesadaran kolektif masyarakat yang terbentuk melalui pelaksanaan Ruwat secara rutin. Masyarakat meyakini bahwa merusak sumber air sama halnya dengan melanggar nilai adat dan ajaran leluhur.

Selain menjaga sumber air, Ruwat Petirtaan Jolotundo juga berperan dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam rangkaian ritual Ruwat terdapat prosesi penanaman pohon yang bertujuan untuk menjaga tutupan vegetasi di sekitar kawasan Jolotundo. Pohon-pohon seperti jati, mahoni, pinus, sengon, dan berbagai tumbuhan lainnya tumbuh dengan baik dan membentuk lingkungan yang asri.

Vegetasi yang terjaga dengan baik memberikan dampak positif bagi keberlangsungan fauna. Di kawasan Jolotundo masih dapat ditemukan berbagai jenis hewan seperti kera, burung, anjing liar, dan babi hutan. Salah satu prosesi penting dalam Ruwat adalah pelepasan burung ke alam bebas, yang mengajarkan masyarakat untuk tidak menangkap atau membunuh hewan secara sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu menanamkan nilai pelestarian fauna secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Ruwat Petirtaan Jolotundo tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan lingkungan. Anak-anak hingga orang dewasa terlibat langsung dalam kegiatan Ruwat, sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan sejak dini. Melalui ritual, nasihat tokoh adat, dan aturan tidak tertulis, masyarakat belajar untuk bersikap bijaksana terhadap alam.

Kesadaran lingkungan yang tumbuh dari kearifan lokal ini membuat masyarakat tidak berani merusak hutan, mencemari air, atau mengganggu makhluk hidup di sekitar Jolotundo. Dengan demikian, Ruwat berperan sebagai pengendali perilaku manusia agar tetap selaras dengan alam. Kearifan lokal Ruwat Petirtaan Jolotundo merupakan contoh nyata bagaimana tradisi budaya dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Melalui ritual Ruwat, sumber air tetap lestari, vegetasi terjaga, dan fauna terlindungi.

Sumber: Lestari, A. P., Murtini, S., Widodo, B. S., & Purnomo, N. H. (2021). Kearifan lokal (ruwat petirtaan jolotundo) dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup

Untuk lebih memahami makna dan prosesi Ruwat Jolotundo, silahkan amati video berikut dengan seksama.



<https://youtu.be/-WDzlpfgulk?feature=shared>



BIO Task

Pengalaman Belajar: Memahami, Peserta didik melakukan pembelajaran secara *meaningful* dan *mindful*, serta melatih indikator kepedulian lingkungan berupa kesadaran terhadap lingkungan, kepedulian terhadap keanekaragaman hayati dan tanggung jawab upaya pelestarian lingkungan.

Setelah membaca teks bacaan diatas mengenai Pelestarian Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati melalui Kearifan Lokal Ruwat Petirtaan Jolotundo. Kerjakanlah soal-soal berikut dengan jelas berdasarkan pengetahuanmu!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kearifan lokal Ruwat Jolotundo berdasarkan informasi yang kamu peroleh!

2. Setelah mempelajari kearifan lokal Ruwat Petirtaan Jolotundo, jelaskan bagaimana peran tradisi lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup!

3. Masyarakat Jolotundo meyakini bahwa merusak alam berarti melanggar nilai leluhur. Bagaimana keyakinan ini memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan?

4. Tradisi Ruwat Jolotundo mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Jelaskan makna ekologis dari setiap kegiatan dalam tradisi tersebut, seperti penanaman pohon dan pelepasan burung, lalu kaitkan dengan pelestarian keanekaragaman hayati!

5. Jika kearifan lokal seperti Ruwat Petirtaan Jolotundo tidak lagi dijalankan, menurutmu apa dampak yang mungkin terjadi terhadap kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut?

6. Jelaskan mengapa pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda?

7. Menurut pendapatmu, bagaimana bentuk tanggung jawab atau tindakan masyarakat Desa Seloliman dalam melestarikan lingkungan di sekitar Jolotundo agar tetap lestari hingga generasi mendatang?

8. Menurut pendapatmu, mengapa pelestarian lingkungan tidak cukup hanya mengandalkan aturan hukum, tetapi juga membutuhkan nilai dan kesadaran dari dalam diri manusia?

9. Apakah di daerah tempat tinggalmu terdapat kearifan lokal yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan? Refleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

10. Bagaimana tradisi Ruwat Jolotundo dapat dijadikan inspirasi untuk kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah? jelaskan menggunakan bahasa kalian sendiri!



BIO Plant

Pengalaman Belajar: Mengaplikasikan, Peserta didik melakukan pembelajaran secara *joyful*, *meaningful*, dan *mindful*, serta melatih indikator kepedulian lingkungan berupa tanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan

Melakukan kegiatan menanam bibit bersama anggota kelompok, setiap anggota kelompok menanam bibit di *polybag*. Setelah menanam, siramlah tanaman tersebut dengan air secukupnya agar tetap segar dan tumbuh dengan baik. Selama kegiatan menanam dokumentasikan setiap langkah kegiatan, mulai dari proses menanam hingga hasil akhirnya, dalam bentuk video. Kegiatan sederhana ini mencerminkan nilai tradisi Ruwat Jolotundo, yaitu menjaga kelestarian lingkungan. Ikuti langkah-langkah kegiatan berikut:

1. Setiap kelompok menyiapkan bibit tanaman yang telah disediakan.
2. Lakukan kegiatan menanam bibit di *polybag* dengan hati-hati.
3. Setelah menanam, lakukan penyiraman tanaman menggunakan air secukupnya.
4. Dokumentasikan setiap langkah kegiatan (menanam, menyiram, dan hasil akhir) dalam bentuk video.
5. Berikan nama kelompok pada dokumentasi yang dibuat.
6. Diskusikan bersama kelompokmu tentang manfaat kegiatan menanam dan menyiram tanaman bagi kelestarian lingkungan sekolah, jadikan hasil diskusi sebagai deskripsi dokumentasi.
7. Upload hasil dokumentasi pada media sosial kelas dan kumpulkan hasil dokumentasi berupa link sebagai laporan kegiatan kelompok.



BIO Reflection

Pengalaman Belajar: Merefleksi, Peserta didik melakukan pembelajaran secara *meaningful* dan *mindful*, serta melatih indikator kepedulian lingkungan berupa kesadaran terhadap lingkungan dan tanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan.

Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan E-LKPD berbasis pembelajaran mendalam, silahkan isi tabel refleksi di bawah ini.

Isilah kolom dibawah ini menggunakan tanda centang pada angka yang sesuai dengan kondisi yang anda alami.

1 = Tidak Setuju 2 = Kurang Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Setelah mempelajari kearifan lokal Ruwat Petirtaan Jolotundo, saya semakin menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.				
2.	Saya memahami bahwa tradisi Ruwat Petirtaan Jolotundo sangat berpengaruh dalam menjaga kelestarian lingkungan.				
3.	Saya menyadari bahwa kegiatan dalam tradisi Ruwat, seperti penanaman pohon dan pelepasan burung, bertujuan melestarikan flora dan fauna.				
4.	Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini membuat saya lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan di sekitar saya.				
5.	Saya dapat menerapkan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah seperti tradisi Ruwat Jolotundo untuk mencerminkan kegiatan upaya pelestarian lingkungan.				

Glosarium

Aktivitas manusia :Segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan.

Deforestasi: Kegiatan penghilangan atau penggundulan hutan secara besar-besaran yang menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya habitat makhluk hidup.

Ekosistem: Kesatuan antara makhluk hidup (biotik) dan lingkungan tak hidup (abiotik) yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu.

Emisi gas rumah kaca: Pelepasan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer yang dapat menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim.

Eutrofikasi: Proses peningkatan nutrisi di perairan akibat limbah atau pupuk berlebihan yang menyebabkan pertumbuhan alga berlebih dan menurunnya kadar oksigen air.

Flora dan fauna: Seluruh jenis tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) yang hidup di suatu wilayah tertentu.

Keanekaragaman hayati: Variasi makhluk hidup yang mencakup keanekaragaman gen, spesies, dan ekosistem.

Kearifan lokal: Nilai, pengetahuan, dan praktik tradisional yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun dan berperan dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Konservasi: Upaya perlindungan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana agar tetap lestari.

Reboisasi: Kegiatan penanaman kembali pohon di kawasan hutan yang gundul atau rusak untuk memulihkan fungsi hutan.

Ruwat Petirnaan Jolotundo: Tradisi adat masyarakat Desa Seloliman, Mojokerto, sebagai ungkapan syukur atas sumber air Jolotundo yang mengandung nilai spiritual dan pelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

Desa Budaya Seloliman (2021) Ruwat Agung Patirtaan Jolotundo 2021

<https://youtu.be/-WDzlpfgulk?si=7B5uzchkGzUDHQ0>

Fantastic Ability of I (2023) P5 Kearifan Lokal Tradisi Ruwat Agung Jolotundo

https://youtu.be/2zraUgplwhI?si=h_24VR07T6lFbb-A

Halo Edukasi (2021) 7 Permasalahan Lingkungan Hidup yang Melanda Indonesia

<https://youtu.be/NfmnNwWDPPhM?si=HB2XNBpT9rpdIpII>

Media Indonesia (2025). Lingkungan: Dampak dan Upaya Pelestariannya

<https://mediaindonesia.com/humaniora/759553/lingkungan-dampak-dan-upaya-pelestariannya>

Lestari, A. P., Murtini, S., Widodo, B. S., & Purnomo, N. H. (2021). Kearifan lokal (ruwat petirtaan jolotundo) dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Media Komunikasi Geografi, 22(1), 86-97.